

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Guru sebagai tenaga utama kependidikan, merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa terdapat tiga syarat utama dalam pembangunan kualitas pendidikan agar dapat berkontribusi dalam peningkatan SDM, yakni: 1) sarana gedung, 2) buku yang berkualitas, 3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.¹ Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik, dibutuhkan guru dengan kompetensi yang baik pula.

Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) Kemendikbud menunjukkan bahwa dari 1,6 juta guru yang mengikuti uji kompetensi 1,3 juta guru memiliki nilai ujian dibawah 60 dari rentang 0-100.² Dari hal ini terlihat bahwa lebih dari 80% guru di Indonesia berada pada rentang yang rendah. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak memenuhi standar kompetensi yang telah di tetapkan pemerintah.

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 3

² _____, *Kualitas Guru Masih Rendah*.(Jakarta: Kompas), 8 Juli 2015

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru di Indonesia. Diantaranya adalah komitmen pemerintah rendah, kesejahteraan yang minim, pembinaan dan perlindungan profesi yang belum memadai serta rendahnya minat guru dalam menjalankan profesinya.³ Minat merupakan salah satu aspek psikologi yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap sikap dan perilaku. Minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.⁴ Karena minat merupakan salah satu faktor internal yang memotivasi guru dalam melaksanakan profesinya jika minat yang dimiliki rendah maka akan mempengaruhi guru dalam mengajar dan akan mengarah pada kompetensi yang dimilikinya.

Minat merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu aktivitas tertentu yang mendatangkan kepuasan dalam dirinya.⁵ Seseorang yang berminat pada suatu bidang cenderung merasa senang bila berada dalam bidang tersebut sehingga akan memberikan perhatian besar terhadap bidang yang diminati serta memiliki perasaan positif. Ketertarikan ini akan membuat individu menjalankan bidang yang diminatinya dengan lebih baik dan mencari tahu berbagai hal yang berhubungan dengan bidang minatnya.

³ *Ibid*

⁴ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.114

⁵ Lester D Crow & Alice Crow, *An Outline Of General Psychology*, (New Jersey: Littlefield. 1973), h. 248

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang dibutuhkan dalam memilih profesi dimasa depan. Profesi yang sesuai dengan minat akan membuat seseorang lebih bersungguh-sungguh sehingga rasa tanggung jawab yang dimiliki terhadap profesi pilihannya akan semakin tinggi. Minat dalam suatu profesi juga mengarah kepada kinerja yang lebih baik dan pencapaian prestasi dalam bidang yang diminati. Hal ini sejalan dengan pendapat Henderson yang menyatakan bahwa jika individu memiliki profesi sesuai dengan minatnya akan bahagia dengan profesinya serta memperlihatkan kompetensi yang dimiliki.⁶

Sebaliknya tugas dan jabatan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan minat akan banyak memberikan hambatan bagi kesuksesan dalam bekerja. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan yang akan mengarah pada sikap dan tingkah laku yang agresif, terlalu banyak kritik dan memberontak. Kemampuan jika tidak diimbangi dengan minat pun akan menghambat seseorang dalam pekerjaan yang dijalannya. Oleh karena itu minat penting dalam memilih pekerjaan,⁷ termasuk juga dengan profesi guru.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang

⁶ T. Samuel Gladding, *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta: Indeks, 2012), h.402

⁷ Ayu Adi Arti, *Menyiapkan dan Memandu Karier*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), h.24

dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.⁸ Dari hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional, kriteria awal yang harus dimiliki oleh calon guru yaitu adanya minat atau ketertarikan menjadi seorang pendidik. Minat merupakan aspek psikologis yang berkaitan erat dengan sikap, perasaan, dan motivasi. Minat terhadap profesi guru ini menjadi kekuatan pendorong dalam dirinya sehingga ia akan memperhatikan, mencintai dan mau melaksanakan pekerjaannya sebagai guru dengan senang.

Pendidikan yang dibutuhkan sebagai seorang calon guru dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang tersebar di seluruh Indonesia. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang berada di Jakarta. Tujuan dari UNJ adalah untuk menciptakan tenaga kependidikan maupun non kependidikan yang bermutu, berkemampuan akademik dan profesional di bidangnya.⁹ Lulusan dari UNJ diharapkan mampu menciptakan guru-guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi mengajar yang baik. Kompetensi mengajar yang dimaksud adalah kemampuan penguasaan materi bidang studi dan memadukannya

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁹ Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta 2011/2012

dengan metodologi pembelajaran yang tepat baik secara teoretik maupun praktik untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Banyaknya mahasiswa yang mendaftarkan dirinya di Universitas Negeri Jakarta melalui program ujian tertulis (SNMPTN) pada tahun 2013 sebanyak 39.905 calon mahasiswa tetapi hanya 19.677 calon mahasiswa yang memilih UNJ sebagai pilihan pertama baik dari jurusan pendidikan maupun non kependidikan.¹⁰ Dari data yang diperoleh lebih dari setengah pemilih tidak memilih UNJ sebagai pilihan pertamanya. Hal ini memungkinkan bahwa mahasiswa yang akhirnya menjalani perkuliahan di bidang studi kependidikan bukan merupakan pilihan utamanya.

Kurangnya pengenalan mahasiswa tentang minat pada yang dimilikinya akan menimbulkan rasa bimbang dalam memilih jurusan di perguruan tinggi atau mengakibatkan mahasiswa salah memilih jurusan. Penelitian dari Grupe menyatakan, setidaknya lima puluh persen dari mahasiswa baru pindah dari jurusan yang telah dipilihnya.¹¹ Hal ini menandakan bahwa mengetahui dan memiliki minat akan membantu mahasiswa dalam menjalani perkuliahan.

¹⁰ Theo Yonathan Simon Laturiuw, *SNMPTN 2013 Di UNJ Diminati 39.905 Pendaftar*, (Jakarta: TribunNews, Diakses dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/03/12/snmptn-2013-di-unj-diminati-39.905-pendaftar> pada 7 April 2015)

¹¹ Gayle B Ronan, *College Freshmen Face Major Dilemma*, (Diakses dari: http://www.nbcnews.com/id/10154383/ns/business-personal_finance/t/college-freshmen-face-major-dilemma/#.VZ7NThvtmko pada 6 April 2015)

Fenomena mahasiswa yang merasa salah memilih jurusan serta keraguan mahasiswa dengan jurusan yang dipilihnya yang menjadi salah satu faktor rendahnya minat mahasiswa tingkat pertama. Hal tersebut ditambah dengan minimnya pengetahuan mahasiswa tingkat pertama mengenai jurusan yang dipilih, namun minat rendah yang dimiliki mahasiswa tingkat pertama terhadap jurusan yang dipilih dapat berkembang seiring dengan masa studi yang di jalannya. Semakin lama masa studi mahasiswa maka semakin banyak pengetahuan serta informasi yang didapatkan mahasiswa berkaitan dengan jurusan yang dipilih.

Seiring dengan masa studi yang dijalannya, mahasiswa akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari perkuliahan yang telah mereka tempuh serta pengalaman langsung di lapangan mengenai jurusan yang dipilihnya seperti contohnya dalam kegiatan observasi lapangan, Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau saat Praktik Kegiatan Mengajar (PKM). Banyaknya pengalaman yang dimiliki mahasiswa tingkat tiga maupun tingkat empat seharusnya bisa menambah minat yang dimiliki mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Crow dan Crow yang menyatakan bahwa minat merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat dapat berkembang sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dijalani dan akan menjadi sebab untuk mengulangi

dalam kegiatan yang sama.¹² Hal ini berarti semakin lama mahasiswa menjalani masa studinya maka seharusnya minat yang dimiliki mahasiswa semakin meningkat. Mahasiswa tingkat akhir yang akan memilih profesi yang sesuai dengan jurusannya yakni sebagai calon guru seharusnya memiliki minat yang lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa tingkat pertama, kedua maupun ketiga.

Fakta yang terdapat di lapangan ternyata menunjukkan perbedaan. Banyak dari mahasiswa program kependidikan yang memiliki minat yang rendah terhadap profesi keguruan. Penelitian yang Kokok Supriyanto yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang menunjukkan pada mahasiswa tingkat dua sebanyak 58% mahasiswa berminat untuk menjadi guru, namun penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat tiga terdapat penurunan minat mahasiswa untuk menjadi guru, yakni hanya sebesar 45%.¹³

Hasil lainnya terlihat pada penelitian yang dilakukan Mardiani Lisa yang dilakukan di Jurusan IKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang merupakan fakultas kependidikan. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan IKK Fakultas Teknik Universitas Negeri

¹² Crow and Crow, *op cit* h. 249

¹³ Kokok Supriyanto. *Pemilihan Minat Terhadap Kepribadian Jabatan Mahasiswa Menurut Metode Holland Suatu Survei di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*, Skripsi (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2008)

Jakarta menunjukkan sebanyak 57,5% mahasiswa IKK FT UNJ tidak ingin menjadi guru.¹⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Crissa Dini mengungkapkan bahwa mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebanyak 21 orang memiliki sikap kematangan karir pada kategori negatif dengan presentase sebesar 72%.¹⁵ Mahasiswa yang memiliki kematangan karir pada kategori negatif, berarti keputusan karir sebagai konselor atau guru BK masih belum secara utuh dimiliki oleh mereka meskipun telah melewati proses pengembangan kompetensi selama perkuliahan dari awal semester hingga menjelang akhir yang terkait dengan profesi yang mereka jalani sebagai konselor atau guru BK.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan minat sangat penting dalam melakukan suatu pekerjaan, tak terkecuali profesi guru. Mahasiswa program kependidikan sebagai calon guru diharapkan memiliki minat untuk menjadi guru sebagai calon profesinya kelak. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terjadi penurunan minat untuk menjadi guru pada mahasiswa kependidikan setelah mahasiswa tersebut menjalani masa studinya. Semakin lama mahasiswa menjalani studinya di

¹⁴ Mardiana Lisa Puspita, *Minat Menjadi Guru Mahasiswa IKK*, Skripsi (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2003)

¹⁵ Crissa Dini, *Sikap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Sebagai Calon Konselor*, Skripsi (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2009)

jurusan kependidikan malah semakin sedikit mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru dan terjadi kebimbangan dalam memutuskan karir. Hal tersebut tidak sesuai dengan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, yang menyatakan bahwa minat akan berkembang seiring pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan selama mahasiswa menjalani masa studinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti melakukan penelitian **“Profil Perbedaan Minat Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil minat mahasiswa S1 Kependidikan Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terjadi peningkatan minat mahasiswa S1 Kependidikan Universitas Negeri Jakarta berdasarkan masa studi?
3. Bagaimana profil perbedaan minat mahasiswa S1 Kependidikan Universitas Negeri Jakarta berdasarkan masa studi?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi fokus pada pembatasan masalah yaitu perbedaan minat mahasiswa Strata 1 kependidikan berdasarkan masa studi dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa Strata 1 yang *output* lulusannya menjadi guru di Universitas Negeri Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu ***“Bagaimana Profil Perbedaan Minat Mahasiswa S1 Kependidikan Universitas Negeri Jakarta?”***

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan profil perbedaan minat mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai profil perbedaan minat mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Jakarta berdasarkan masa studi.

b. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Jurusan-Jurusan di Fakultas Ilmu Pendidikan

Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan dan jurusan-jurusan di Fakultas Ilmu Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan untuk dapat mengembangkan program untuk meningkatkan minat pada mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Jakarta.

c. Civitas Akademika Bimbingan Konseling

Penelitian ini memberikan tingkat perbandingan minat mahasiswa berdasarkan masa studi serta sebagai bentuk referensi dalam penelitian mengenai minat selanjutnya.